

Nama : Ni Wayan Vara Wulandari

NPM : 2313031017

Kelas : A

Mata Kuliah : AUDITING

---

## UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

### AUDITING

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

**Jawaban:**

- a. Auditing memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan sebagai mekanisme verifikasi independen yang menjamin bahwa laporan keuangan telah menyajikan posisi keuangan yang wajar dan transparan (Hery, 2023). Di era digital saat ini, perkembangan transaksi keuangan yang berbasis teknologi informasi menuntut auditing untuk berperan sebagai instrumen mitigasi risiko terhadap potensi kesalahan sistem maupun manipulasi data elektronik yang masif (Tandiontong, 2021). Audit memastikan bahwa sistem pengendalian intern tetap efektif di tengah otomatisasi bisnis, sehingga informasi yang dihasilkan tetap memiliki integritas tinggi dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2023).
- b. Apabila sebuah perusahaan tidak melalui proses audit, risiko terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan akan meningkat tajam (Mulyadi, 2021). Laporan keuangan yang tidak diaudit cenderung diragukan kredibilitasnya oleh pihak eksternal, seperti perbankan dan investor, yang dapat menghambat akses perusahaan terhadap sumber pendanaan (Tandiontong, 2021). Selain itu, tanpa adanya

pengawasan audit yang objektif, perusahaan menjadi rentan terhadap praktik kecurangan intern dan kegagalan tata kelola yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan usaha (*going concern*) di masa depan (Hery, 2023).

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya *peer review* bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses *peer review*?

**Jawaban:**

- a. Pentingnya *peer review* bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diibaratkan seperti seorang koki profesional yang masakannya dicicipi oleh koki ahli lainnya sebelum dihidangkan ke pelanggan. Analogi ini menggambarkan bahwa *peer review* berfungsi sebagai pengawas kualitas agar standar masakan (prosedur audit) tetap terjaga kelezatannya (akurasi dan objektivitas). Bagi perusahaan, proses ini memberikan rasa aman bahwa laporan keuangan mereka diperiksa oleh auditor yang kinerjanya pun diaudit secara ketat oleh rekan sejawatnya, sehingga hasil audit tersebut memiliki nilai kepercayaan yang tinggi di mata publik (Sujarweni, 2022).
  - b. Jika proses *peer review* ditiadakan, maka tidak akan ada "wasit" yang memastikan bahwa seorang auditor bekerja sesuai aturan main. Hal ini dapat menyebabkan auditor menjadi lalai atau terlalu subjektif karena merasa tidak ada pihak kompeten yang mengawasi kinerjanya. Tanpa adanya peninjauan sejawat, potensi terjadinya kolusi atau kesalahan prosedur dalam pemeriksaan laporan keuangan akan meningkat pesat. Dampak buruknya bagi dunia bisnis adalah munculnya laporan audit yang menyesatkan, yang dapat memicu kerugian besar bagi investor karena informasi keuangan yang mereka terima ternyata tidak valid atau tidak berkualitas (Wardayati, 2022).
3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

**Jawaban:**

Perbedaan mendasar antara akuntansi dan auditing terletak pada arah alur kerja serta metodologi yang digunakan. Akuntansi adalah proses konstruktif yang dimulai dari pengumpulan dokumen transaksi (bukti kas, nota, faktur), kemudian mencatatnya dalam jurnal, mengklasifikasikannya ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan sebagai produk akhir. Sebaliknya, auditing adalah proses analitis yang bekerja dengan arah

terbalik, di mana auditor memulai dari laporan keuangan yang sudah jadi untuk kemudian diperiksa kebenarannya dengan menelusuri kembali bukti-bukti transaksi yang mendasarinya (Watkins & Hayes, 2025).

Sebagai ilustrasi sederhana, akuntansi dapat diibaratkan seperti seseorang yang sedang menyusun *puzzle* dari kepingan-kepingan kecil hingga membentuk gambar yang utuh. Sementara itu, auditing diibaratkan seperti seorang penguji kualitas yang melihat gambar utuh tersebut, lalu memeriksa setiap kepingan *puzzle* untuk memastikan tidak ada kepingan yang palsu, salah tempat, atau sengaja disembunyikan agar gambar terlihat benar (Arens et al., 2024). Akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengguna, sedangkan auditing bertujuan untuk memberikan opini atau keyakinan apakah informasi yang disajikan oleh akuntan tersebut sudah wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

**Jawaban:**

- a. Pengendalian intern memiliki kedudukan yang sangat vital dalam proses audit karena menjadi fondasi bagi auditor untuk menentukan strategi pemeriksaan yang paling efisien. Secara logis, apabila suatu perusahaan memiliki sistem pengawasan internal yang kredibel, maka tingkat kepercayaan auditor terhadap data keuangan akan meningkat, yang secara otomatis meminimalkan risiko terjadinya salah saji yang bersifat material. Hal ini memungkinkan auditor untuk mengalokasikan waktu lebih banyak pada area yang berisiko tinggi dan mengurangi volume pengujian detail pada area yang sudah terkontrol dengan baik. Tanpa adanya sistem kendali yang kuat, proses audit akan menjadi jauh lebih sulit, memakan waktu lama, dan biaya yang dikeluarkan perusahaan akan membengkak karena auditor harus memeriksa hampir seluruh populasi transaksi secara manual (Boynton & Johnson, 2022).
- b. Secara mendasar, sistem ini berfungsi untuk menjaga keamanan aset organisasi dari berbagai potensi kerugian, seperti kecurangan, pencurian, atau penggunaan sumber daya yang tidak efisien (Messier et al., 2022). Selain itu, pengendalian intern berperan penting dalam menjamin bahwa setiap laporan akuntansi yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Dalam perspektif manajerial, fungsi ini juga memastikan bahwa seluruh elemen dalam

perusahaan patuh terhadap regulasi pemerintah serta kebijakan internal yang telah ditetapkan, sehingga visi dan misi organisasi dapat tercapai secara sistematis (Louwers et al., 2024).

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

**Jawaban:**

- a. Penggunaan metode sampling dalam audit didasari oleh kebutuhan akan efisiensi operasional dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh auditor. Dengan menerapkan sampling, auditor dapat menarik kesimpulan yang valid mengenai seluruh kelompok data hanya dengan menguji sebagian kecil bukti, asalkan sampel tersebut dipilih secara representatif. Selain itu, standar profesional memungkinkan penggunaan sampling sebagai prosedur formal untuk mendapatkan bukti yang cukup dalam mendukung opini audit tanpa harus terjebak dalam detail administratif yang berlebihan (Setyawan et al., 2023).
- b. Di antara berbagai metode yang ada, sampling statistik sering dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam audit modern. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya untuk mengukur risiko audit secara kuantitatif berdasarkan teori probabilitas, sehingga hasil pemeriksaan memiliki dasar ilmiah yang lebih kuat dan objektif dibandingkan dengan penilaian subjektif (Rahayu & Santoso, 2024). Meskipun metode non-statistik atau *judgment sampling* masih sering digunakan karena kemudahannya, sampling statistik lebih disarankan karena dapat meminimalkan bias personal auditor dan memberikan tingkat keyakinan yang dapat diukur secara akurat dalam menghadapi audit laporan keuangan yang kompleks (Hidayat & Wijaya, 2025).

## Daftar Pustaka

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2024). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (18th ed.). Pearson Education.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2022). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. John Wiley & Sons.
- Hery. (2023). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, R., & Wijaya, A. (2025). Digitalisasi Audit: Efektivitas Sampling Statistik dalam Lingkungan Big Data. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 8(1), 45-60.
- Louwers, T. J., Pennefather, J. B., & Reynolds, J. K. (2024). *Auditing & Assurance Services*. McGraw-Hill Education.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill.
- Mulyadi. (2021). *Auditing*. Edisi Ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, S., & Santoso, T. (2024). Perbandingan Metode Atribut Sampling dan Variabel Sampling dalam Pengujian Pengendalian. *Jurnal Riset Pemeriksaan Akuntansi*, 12(3), 201-215.
- Setyawan, I., Maulana, H., & Putri, E. (2023). Evaluasi Standar Profesional Akuntan Publik terhadap Penerapan Sampling Audit di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 88-103.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Auditing: Pengantar, Prosedur, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandiontong, M. (2021). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wardayati, S. M. (2022). *Audit Internal: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watkins, A. L., & Hayes, R. (2025). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting*. Wiley.